

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), penelitian pada dasarnya memerlukan sebuah metode untuk agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Maka dari itu, metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian dan dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Diperlukan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam penelitian tersebut.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2013:8), pengertian metode penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2013:147), pendekatan deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis variabel *Transfer Pricing*, Kepemilikan Asing dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, sedangkan metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Transfer Pricing*, Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:68), objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian diatas, pada penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian yaitu *Transfer Pricing*, Kepemilikan Asing dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.3 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

3.4 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 (tiga) variabel penelitian yaitu *Transfer Pricing*, Kepemilikan Asing dan *Tax Avoidance* dan mengelompokkannya menjadi dua jenis variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Berikut adalah definisi dari masing-masing variabel, yaitu:

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut ini adalah definisi masing-masing variabel independen:

1. Definisi *Transfer Pricing*

Dalam penelitian ini, variabel independen yang pertama yaitu adalah *transfer pricing*. Definisi *transfer pricing* dalam penelitian ini yaitu menurut Pohan (2016:196), yang menyatakan bahwa *transfer pricing* adalah yaitu sebagai berikut:

“Harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari suatu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi yang didasarkan atas nilai prinsip harga pasar wajar (*arm’s length price principle*).”

Indikator yang digunakan penulis dalam menghitung *transfer pricing* yaitu menurut Chairil Anwar Pohan (2016:239), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Related Party Transaction (RPT)} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Adapun kriteria dalam penelitian ini untuk variabel *transfer pricing* yaitu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing* ditinjau dari Rata-rata Persentase Transaksi Pihak Berelasi

RPT	Kesimpulan
RPT > 0% dengan dummy 1	Perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i> .
RPT ≤ 0% dengan dummy 0	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i> .

Sumber: Ariputri (2020)

2. Definisi Kepemilikan Asing

Dalam penelitian ini, variabel independen yang kedua yaitu adalah kepemilikan asing. Definisi kepemilikan asing dalam penelitian ini yaitu menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 dalam Atmaja & Wibowo (2015), pengertian kepemilikan asing adalah sebagai berikut:

“Perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia”.

Adapun indikator yang digunakan penulis dalam menghitung kepemilikan asing yaitu menurut J. V. Putri & Suhardjo (2022), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

Kerja sama antara badan hukum asing dengan badan hukum domestik dituangkan dalam kontrak joint venture. Dalam kontrak ini diatur tentang pembagian saham. Pihak asing dapat memiliki saham maksimal 95% dan domestik minimal 5%. Dari kerja sama ini akan membentuk badan hukum baru, yang merupakan perpaduan antara badan hukum asing dengan badan hukum domestic (Yuliati, S. 2014).

Maka dari itu, kriteria penilaian untuk variabel kepemilikan asing dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing (KA)	Kriteria
$75\% \leq KA < 95\%$	Sangat Besar
$55\% \leq KA < 75\%$	Besar
$35\% \leq KA < 55\%$	Sedang
$15\% \leq KA < 35\%$	Kecil
$KA < 15\%$	Sangat Kecil

Sumber: Yuliati, S (2014)

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel dependen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berikut ini adalah definisi dari variabel *Tax Avoidance* yang menjadi variabel dependen dalam penelitian:

Dalam penelitian menggunakan definisi *tax avoidance* yang disampaikan oleh Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

“Pengurangan tarif pajak eksplisit yang merepresentasikan serangkaian strategi perencanaan pajak yang berawal dari manajemen pajak (tax management), perencanaan pajak (tax planning), pajak agresif (tax aggressive), tax evasion, dan tax sheltering.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menggunakan rumus ETR. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), ETR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pretax accounting income}}$$

Keterangan:

ETR = *Cash Effective Tax Rate*

Worldwide current income tax expense = Beban pajak penghasilan

Worldwide total pretax accounting income = Laba Sebelum Pajak

Adapun menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%, perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25% (< 25%) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari sama dengan 25% (≥ 25%), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 17 ayat 1 (b) tahun 2021 menetapkan tarif sebesar 22% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% (< 22%) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari sama dengan 22% (≥ 22%), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi: sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021. Perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% ($< 22\%$) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari sama dengan 22% ($\geq 22\%$), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* Untuk Tahun 2019

Nilai ETR	Kriteria Penilaian	Skor Dummy
ETR $< 25\%$	Perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>	1
ETR $\geq 25\%$	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>tax avoidance</i>	0

Sumber: Undang-Undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat (2a)

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* Untuk Tahun 2020-2023

Nilai ETR	Kriteria Penilaian	Skor Dummy
ETR $< 22\%$	Perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>	1
ETR $\geq 22\%$	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>tax avoidance</i>	0

Sumber: Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 17 ayat 1 (b) Tahun 2021

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan hal yang penting menentukan jenis dan indikator dari masing-masing penelitian yang akan diteliti guna menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel berisikan penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, pengukuran variabel dan skala variabel.

Sesuai dengan judul penelitian, terdapat 3 (tiga) variabel yaitu *Transfer Pricing*, *Kepemilikan Asing*, dan *Tax avoidance*. Maka operasionalisasi atas variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Transfer Pricing</i>	<i>Transfer pricing</i> merupakan harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari suatu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi yang	$RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>didasarkan atas nilai prinsip harga pasar wajar (arm's length price principle).</p> <p>(Pohan, 2016:196)</p>		
Kepemilikan Asing	<p>Kepemilikan asing merupakan perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.</p> <p>(Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6)</p>	$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$	Rasio
<i>Tax Avoidance</i>	<p><i>Tax Avoidance</i> merupakan pengurangan tarif pajak eksplisit yang merepresentasikan serangkaian strategi perencanaan pajak yang berawal dari manajemen pajak (tax management), perencanaan pajak (tax planning), pajak agresif (tax aggressive), tax evasion, dan tax sheltering.”</p> <p>(Hanlon dan Heitzman, 2010).</p>	$\text{ETR} = \frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pretax accounting income}}$ <p>(Hanlon dan Heitzman, 2010)</p>	Nominal

Sumber: Data diolah penulis

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 22 perusahaan.

Daftar Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.
7	DEWA	Darma Henwa Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
10	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk.
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
13	HRUM	Harum Energy Tbk.
14	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
18	MYOH	Samindo Resources Tbk.
19	PTBA	Bukit Asam Tbk.
20	PTRO	Petrosea Tbk.
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
22	TOBA	TBS Energi Utama Tbk

Sumber: <https://lembarsaham.com/>

3.7 Sampel Penelitian dan Teknik *Sampling*

3.7.1 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81), pengertian sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan memiliki kriteria tertentu dalam mendukung penelitian ini.

3.7.2 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2013:82).

1. *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi:

- a. *Simple Random Sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
- b. *Proportionate Stratified Random Sampling*, digunakan bila populasi mempunyai anggota unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. *Disproportionate Stratified Random Sampling*, digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

- c. *Cluster Sampling* (Area Sampling), digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, missal penduduk darneegara, p
Nonprobability Sampling

2. Nonprobability Sampling

Nonprobability Sampling adalah tekndi pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel teknik ini meliputi:

- a. *Sampling Sistematis*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dan anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
- b. *Sampling Kuota*, merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri sampai jumlah yang diinginkan.
- c. *Sampling bezidental*, merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebaga sampel bila dipandang orang yang Kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
- d. *Sampling Purposive*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

- e. *Sampling* Jenuh, merupakan teknik penemuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.
- f. *Snowball Sampling*, merupakan penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan yaitu adalah pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85), metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan penulis menggunakan teknik *sampling* dengan metode *purposive sampling* adalah dikarenakan tidak semua sampel yang tersedia memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak delisting 2019-2023.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, daftar pemilihan perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	22
1	Dikurangi: Perusahaan Sektor Infrastruktur yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian.	(9)
		13
2	Dikurangi: Perusahaan Sektor Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang <i>delisting</i> dalam masa penelitian.	(2)
Jumlah Sampel Penelitian		11
Periode Penelitian		5 tahun
Jumlah Sampel Penelitian (11 x 5 Tahun)		55

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang memiliki kriteria, yaitu sebanyak 11 perusahaan.

Berikut ini adalah daftar nama Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *purposive sampling*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8

**Daftar Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batubara yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
3	BYAN	TBS Energi Utama Tbk.
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
5	HRUM	Harum Energy Tbk.
6	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
7	MYOH	Samindo Resources Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.
9	PTRO	Petrosea Tbk
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
11	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.

Sumber: Data diolah penulis

3.8 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Sumber Data

Sumber data yaitu bila dilihat dari caranya, sumber data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2013), data sekunder yaitu adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data pendukung kebutuhan data primer seperti buku, literatur dan bahan bacaan yang terkait dengan penelitian ini".

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 pada

Perusahaan sektor energi sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id maupun *website* resmi perusahaan.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data dengan teknik riset internet dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari situs-situs internet yang berkaitan dengan data dari berbagai informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian ini.

2. Kepustakaan (*Library Research*).

Pengumpulan data dengan teknik tinjauan kepustakaan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada berkaitan dengan objek pembahasan penelitian. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan yang diteliti.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:147), yang menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan bagian dari pengolahan dan pengujian data untuk memberikan bukti data yang meyakinkan serta mencapai sebuah kesimpulan. Maka dari itu, penelitian ini proses analisis data dibantu oleh program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147), analisis deskriptif adalah merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif dalam penelitian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen yaitu *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Asing serta variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

Tahapan yang akan dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. *Transfer Pricing* (X_1)

- a. Menentukan piutang transaksi pihak berelasi pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara periode 2019-2023 yang pada laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan total piutang yang diambil dari laporan posisi keuangan.
- c. Menghitung *Related Party Transaction* (RPT) dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria dengan membagi dua kategori yaitu perusahaan diduga melakukan *transfer pricing* dan perusahaan diduga tidak melakukan *transfer pricing*. Alasan penggunaan proksi menggunakan *Related Party Transaction* (RPT) karena *transfer pricing* sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020). Dalam hal ini $RPT > 0\%$ diduga melakukan *transfer pricing* dan $RPT = 0\%$, diduga tidak melakukan *transfer pricing*.

Tabel 3.9

**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing* ditinjau
dari Rata-rata Persentase Transaksi Pihak Berelasi**

RPT	Kesimpulan
RPT > 0% dengan dummy 1	Perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i> .
RPT ≤ 0% dengan dummy 0	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i> .

Sumber: Ariputri (2020)

- e. Membandingkan nilai *Related Party Transactions* (RPT) dengan kriteria penelitian.
- f. Menetapkan kriteria kesimpulan.

Tabel 3.10

**Kriteria Penilaian Kemungkinan Melakukan *Transfer Pricing* Ditinjau Dari Banyaknya Perusahaan Yang
Melakukan *Transfer Pricing***

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
11	Seluruh perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>
8-10	Sebagian besar perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>
5-7	Sebagian perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>
1-4	Sebagian kecil perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
0	Seluruh perusahaan diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>

Sumber: Data diolah penulis

2. Kepemilikan Asing (X_2)

- a. Menentukan total saham yang dimiliki asing pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara periode 2019-2023 yang pada catatan atas laporan keuangan.
- b. Menentukan total saham yang beredar yang diambil dari catatan atas laporan keuangan.
- c. Menghitung Kepemilikan Asing dengan cara membagi total saham yang dimiliki asing dengan total saham yang beredar dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria dengan membagi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Kerja sama antara badan hukum asing dengan badan hukum domestik dituangkan dalam kontrak joint venture. Dalam kontrak ini diatur tentang pembagian saham. Pihak asing dapat memiliki saham maksimal 95% dan domestik minimal 5%. Dari kerja sama ini akan membentuk badan hukum baru, yang merupakan perpaduan antara badan hukum asing dengan badan hukum domestik (Yuliati, S. 2014)

Tabel 3.11

Kriteria Penilaian Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing (KA)	Kriteria
$75\% \leq KA < 95\%$	Sangat Besar
$55\% \leq KA < 75\%$	Besar
$35\% \leq KA < 55\%$	Sedang
$15\% \leq KA < 35\%$	Kecil
$KA < 15\%$	Sangat Kecil

Sumber: Yuliati, S (2014)

- e. Membandingkan nilai Kepemilikan Asing dengan kriteria penelitian.
 - f. Menetapkan kriteria kesimpulan.
3. *Tax Avoidance* (Y)
- a. Menentukan beban pajak penghasilan yang diperoleh dari laporan laba rugi.
 - b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh dari laporan laba rugi.
 - c. Menentukan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.
 - d. Menetapkan kriteria penghindaran pajak dengan membagi menjadi dua kategori yaitu: perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak.

Menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia

dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%, perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25% ($< 25\%$) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari sama dengan 25% ($\geq 25\%$), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 17 ayat 1 (b) tahun 2021 menetapkan tarif sebesar 22% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% ($< 22\%$) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari sama dengan 22% ($\geq 22\%$), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi: sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021. Perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% ($< 22\%$) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari sama dengan 22% ($\geq 22\%$),

maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Tabel 3.12

Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* Untuk Tahun 2019

Nilai ETR	Kriteria Penilaian	Skor Dummy
ETR < 25%	Perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>	1
ETR ≥ 25%	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>tax avoidance</i>	0

Sumber: Undang-Undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat (2a)

Tabel 3.13

Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* Untuk Tahun 2020-2023

Nilai ETR	Kriteria Penilaian	Skor Dummy
ETR < 22%	Perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>	1
ETR ≥ 22%	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>tax avoidance</i>	0

Sumber: Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 17 ayat 1 (b)

Tahun 2021

- e. Membandingkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) dengan kriteria penelitian.
- f. Menetapkan kriteria kesimpulan.

Tabel 3.14
Kriteria Penilaian Kemungkinan Melakukan *Tax Avoidance* Ditinjau Dari Banyaknya Perusahaan Yang Melakukan *Tax Avoidance*

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
11	Seluruh perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
8-10	Sebagian besar perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
5-7	Sebagian perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
1-4	Sebagian kecil perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
0	Seluruh perusahaan diduga tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.9.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2013:230), analisis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini

mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:

a) *Tolerance Value* dan lawannya

b) *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF sama dengan $1/\textit{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas
- Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas”.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:138), ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error* terms untuk model regresi yaitu metode chart (diagram scatterplot), uji park, dan uji glejser. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode chart atau diagram scatterplot. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:137), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi linier yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson (DW test), uji Lagrange Multiplier (LM test), dan uji statistics Q. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk mengetahui uji autokorelasinya. Uji Durbin-Watson adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif).

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum 2te}$$

Keterangan:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 (DW < -2).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2.

3.9.4 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Menurut Sugiyono (2013:99), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Uji hipotesis dilakukan bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) kepada variabel dependen (terikat). Melalui pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan yang dilakukan secara parsial menggunakan uji t, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018: 57). Uji t dilakukan pada hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Asing berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen *Tax Avoidance*. Pengujian menggunakan nilai signifikan (α) 0.05 atau tingkat kepercayaan 95%.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai $\alpha > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$.

2. H_0 ditolak jika nilai $\alpha < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

Jika H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang dinilai, sedangkan apabila H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono, (2013:248) rumus uji t (uji parsial) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

Adapun rancangan hipotesis secara parsial dalam penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

1. *Transfer Pricing*

H_{01} ($\beta_1 \leq 0$) artinya *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_{a1} : ($\beta_1 > 0$) artinya *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap
Tax Avoidance

2. Kepemilikan Asing

H_{02} ($\beta_2 \leq 0$) artinya Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap
Tax Avoidance

H_{a2} : ($\beta_2 > 0$) artinya Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap
Tax Avoidance.

3.9.5 Analisis Regresi Logistik

Menurut Alan dalam Pramesti (2013:59), model regresi logistik adalah sebagai berikut:

“...model regresi yang pernah/terikat responnya mensyaratkan berupa pengubah kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots , dst dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y = 1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y = 0$ tidak memiliki kriteria maka y mengikuti distribusi”.

Menurut Ghozali (2013), dalam penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau *non* metrik) dan variabel independennya kombinasi antar metrik dan non metrik menggunakan regresi logistik. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi logistik.

Dalam penelitian ini, regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel pengungkapan *transfer pricing* dan kepemilikan asing mempengaruhi *tax avoidance*.

Menurut Suharjo (2013:153), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n$$

Keterangan:

P = Probabilitas kejadian pada variabel dependen

β_0 = Koefisien Regresi

X1 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X2 = *Leverage*

3.9.6 Analisis Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel, yang dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Menurut Danang Sunyoto (2016:57), tujuan uji korelasi yaitu sebagai berikut:

“Untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan negatif antara masing-masing variabel, maka peneliti menggunakan rumusan korelasi *Pearson Product Moment I*.

Persamaan rumus korelasi *Pearson Product Moment I* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X_i = Variabel Independen

Y_i = Variabel Dependen

n = Banyaknya Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2013:248) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.15
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:248)

3.9.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X^1 , X^2 ,... dst terhadap variabel Y secara parsial. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau Jumlah Koefisien Determinasi

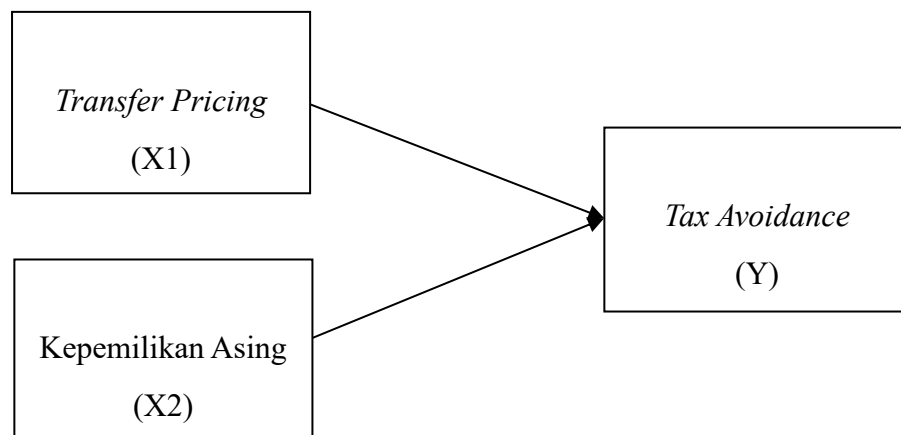
R^2 = Nilai Koefisien Korelasi (Korelasi Product Moment)

Beberapa kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah;
2. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.10 Model Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang penulis teliti, yaitu Pengungkapan *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*. Maka model penelitian yang disajikan dalam bentuk gambar yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian